

**PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH  
DESA BANDUNG KEBUMEN JAWA TENGAH  
1992-2006**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora**

**Disusun Oleh:**

**SITI MUTOHIROH  
NIM.03121469**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum

**DOSEN FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Siti Mutohiroh

Kepada yang terhormat  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan bimbingan, serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

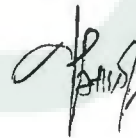
Nama : Siti Mutohiroh  
Nim : 03121469  
Judul : *PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH DESA BANDUNG  
KEBUMEN, JAWA TENGAH 1992-2006*

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih .

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Yogyakarta, 11 Juni 2007  
Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum  
NIP: 150 286 371



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH  
DESA BANDUNG KEBUMEN JAWA TENGAH  
1992-2006**

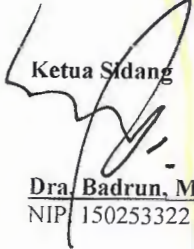
Diajukan oleh :

1. Nama : SITI MUTOHIROH  
2. N I M : 03121469  
3. Program : Sarjana Strata I  
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari **Selasa** tanggal **25 Juni 2007** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

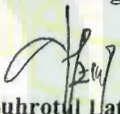
Ketua Sidang

  
Dra. Badrun, M.Si.  
NIP. 150253322


Sekretaris Sidang

  
Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 150264719

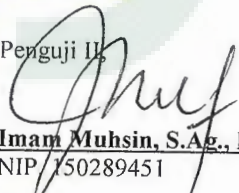
Pembimbing,

  
Zuhrotul Lathifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150286371

Penguji I,

  
Dra. Badrun, M.Si.  
NIP. 150253322

Penguji II,

  
Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150289451

Yogyakarta, 16 Juli 2007

Dekan,

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235



MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,  
dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

(QS. Al-Maidah: 2)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya ini saya persembahkan kepada*

Pertama

**ALMAMATER TERCINTA**  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Kedua

**ABI WA UMMI TERSAYANG**  
Curahan Kasih Sayang dan Doamu Laksana Mata Air yang Selalu Mengalir

Ketiga

Kakak saya Drs. Fadloll dan Ecih Setiasih S,E  
Yang Hantarkanku pada Gelar Sarjana ini

Keempat

Segenap Keluarga Besarku  
dan Seseorang yang Kusayangi dan Menyayangiku

***Terima Kasih Banyak***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ  
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ  
وَرَسُولَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah dengan segenap kesungguhan yang teriring dengan ridla Allah, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang turut membantu, baik itu berupa motivasi moril dan spiritual, maupun bimbingan dan kerjasamanya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si, dan Bapak Drs. Sujadi, MA., selaku ketua dan sekretaris jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. H. Maman A. Malik SY, MS., selaku Pembimbing Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kyai Kholawi, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Terima kasih kami persembahkan pada Ibu dan almarhum ayah tercinta yang dengan ketulusannya selalu mendoakan anaknya untuk mencapai sesuatu yang diridloi Allah SWT.
8. Terima kasih bagi kakak-kakak dan adik-adik beserta segenap keluarga besar yang selalu mendorong spirit kami.
9. Teman-teman seperjuangan di jurusan SPI- A
10. Sahabatku Mas Ali, Indra, Ninik, kebersamaan kita akan tetap abadi, walaupun jarak memisahkan kita.

Untuk semuanya, kami selalu berharap semoga *rahmat* dan *taufiq* yang Maha Kasih senantiasa terlimpahkan kepada kita semua, *Amin ya rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 11 Juni 2007

Penulis



**Siti Mutohiroh**  
NIM. 03121469

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA BANDUNG KEBUMEN</b>	
A. Letak Geografis .....	19
B. Kondisi Sosial Keagamaan.....	21
C. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	26
D. Kondisi Sosial Ekonomi .....	32
<b>BAB III SEJARAH PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH</b>	
A. Latar Belakang berdirinya Pesantren Nurul Hidayah .....	35
B. Sarana dan Prasarana Pesantren Nurul Hidayah .....	42
C. Struktur Organisasi Pesantren Nurul Hidayah.....	45
D. Aktivitas Santri Pesantren Nurul Hidayah.....	52



**BAB IV KERJASAMA PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH  
DENGAN MASYARAKAT DESA BANDUNG DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PESANTREN, MASYARAKAT DAN SANTRI**

A. Bidang Keagamaan .....	56
B. Bidang Sosial.....	63
C. Bidang Ekonomi.....	66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**

I.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” yang berasal dari kata “santri”. Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (KUBI), kata ini mempunyai dua pengertian, yaitu (1) orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang saleh. (2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren. Mengenai asal dari kata santri itu sendiri, menurut para ahli, satu dengan yang lain berbeda.<sup>1</sup>

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Sejarah pesantren merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Islam Indonesia. Pada awal penyebaran Islam para tokoh Islam menggunakan pesantren sebagai sarana untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>2</sup> Masyarakat Indonesia yang semula belum mengenal Islam, pesantren menjadi tumpuan pertama dan utama yang oleh tokoh Islam dianggap sebagai media strategis dalam menyampaikan dakwah Islam. Indonesia dan pesantren dalam napak tilas perjuangannya satu sama lain tidak bisa dipisahkan, bahkan jika hendak melihat

---

<sup>1</sup> Sindu Galba, *Pesantren sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 1

<sup>2</sup> Marwan Sardijo, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Yogyakarta: CV.Dharma Bakti, 1979), hlm.7

perjuangan Indonesia yang sesungguhnya maka terlebih dahulu harus melihat sejarah tumbuh berkembangnya pondok pesantren.

Pondok pesantren yang merupakan model lembaga pendidikan tertua di Indonesia, mempunyai peran yang sangat vital sejak sebelum kemerdekaan Indonesia sampai saat ini. Keberadaan pesantren hingga kini diakui keberadaannya oleh masyarakat sebagai lembaga penyalur pendidikan yang amat strategis lebih-lebih dalam bidang ilmu keagamaan karena pesantren memiliki modal sosial yang khas, di antaranya :

1. Ketokohan kyai : ketokohan kyai ini merupakan ciri khas dari tradisi pesantren. Tentu hal ini terkait dengan kultur masyarakat Indonesia yang masih menganut struktur masyarakat paternalistik, sehingga otoritas kyai di dunia pesantren memegang peranan penting sebagai pengambil keputusan dan kebijakan. Akan tetapi, dalam perkembangannya, status kyai tidak saja dianggap hasil konstruk sosial, melainkan oleh sebagian masyarakat pesantren dianggap sebagai gelar yang tercipta melalui proses teologis<sup>3</sup>, sehingga apa yang menjadi keputusan kyai memiliki kekuatan sakral dan tidak bisa diganggu gugat. Gelar kyai atau ulama yang diberikan masyarakat kepada seseorang tidak seperti penyematan dan pemberian gelar akademik atau gelar kehormatan yang diperoleh melalui jalur pendidikan formal, melainkan benar-benar suatu keistimewaan yang dimiliki oleh sang kyai yang seolah-oleh datang dari langit sebagai petunjuk dari Allah SWT. Di sinilah letak mengapa ketokohan kyai di

---

<sup>3</sup> Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren* (Jakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 65

pondok pesantren, hingga kini tetap *survive*. Dipandang dari sudut keilmuan akan terlihat urutan kategori kyai sebagai berikut : pertama kyai *mutafaqqih* (ahli fiqh), kedua kyai *muballigh* (ahli dakwah), dan ketiga kyai *mursyid* (pemimpin tarikat tasawuf).<sup>4</sup>

2. Santri : santri merupakan ciri yang melekat di dalam tubuh pesantren, tanpa santri sebuah lembaga pendidikan tidak bisa disebut pesantren. Santri adalah modal utama untuk menjadi penyambung lidah bagi masyarakat yang hidup di lingkungan pondok pesantren. Santri sebagai modal sosial pondok pesantren memiliki ciri khas dalam mempelajari dan mendalami ilmu keagamaan seperti, ilmu falak (astronomi), ilmu furudl (hukum waris), gramatika bahasa arab (nahwu, sharaf, balaghah) mantiq, ulumul Qur'an, ulumul hadist dan sebagainya.
3. Independen dan mandiri : hingga kini kemandirian pesantren merupakan modal sosial yang dimiliki pesantren. Semakin tinggi kemandirian pesantren, maka semakin tinggi tingkat *bargaining pocition* di mata publik.<sup>5</sup>
4. Jejaring Sosial : ciri khas yang terakhir ini merupakan keistimewaan yang dimiliki pesantren. Pesantren dan masyarakat merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan. Kedekatan pesantren dan masyarakat tidak sekedar hubungan sosial saja, melainkan juga ditopang oleh adanya hubungan

<sup>4</sup> Masdar F. Mas'udi, "Pesantren Masa Datang dan Tiga Tipe Kyainya", dalam Dawam Rahadjo: *Islam Indonesia Menatap Masa Depan* (Jakarta: P3M, 1989), hlm. 28

<sup>5</sup> Hamdan Farhan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren* (Jakarta: Pilar Media, 2005) hlm.66

*emosional-religius*. Dalam hal ini masyarakat benar-benar menjadikan kyai sebagai penutan moral dan sumber religius, sehingga di pesantren muncul adagium “*tidak ada istilah mantan santri dan mantan guru*”. Jadi, jika terdapat sebagian santri yang setelah terjun di masyarakat karena kedalaman ilmu yang dimiliki juga mendapat predikat kyai, si santri tersebut tetap menjadi muridnya seorang kyai di mana dia pernah mondok. Dengan demikian relasi kyai dan santri tetap terjaga dan *survive*, dan inilah yang dimaksud hubungan kyai dan santri (masyarakat) memiliki ikatan hubungan *emosional-relegius*.<sup>6</sup>

Kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat dipicu oleh adanya tuntutan dan kebutuhan keagamaan. Tuntutan dan kesadaran akan perlunya agama tersebut dilahirkan dari ajaran Islam untuk menegakkan, mendakwahkan agama Islam kepada seluruh umat muslim melalui jalur pendidikan. Pesantren mendorong santri untuk mempelajari, memahami, mendalami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dan aspek perilaku.<sup>7</sup> Dengan demikian, pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran, pemeliharaan dan pelestarian ajaran-ajaran agama Islam yang berwawasan luas.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang ada di Desa Bandung Kebumen Jawa Tengah. Pondok Pesantren Nurul Hidayah secara sengaja di-*desain* menjadi pesantren yang benar-benar berbaur dengan masyarakat tanpa ada batas. Para santri di dalam memenuhi

---

<sup>6</sup> Hamdan Farchan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren* (Jakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 65-67

<sup>7</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 13 (Jakarta: Cipta Adi pustaka, 1990), hlm. 187

kebutuhan ekonominya, mengandalkan sumber pendapatan dari masyarakat, yaitu hampir 80% para santri mencurahkan waktu luangnya ketika sedang tidak menuntut ilmu untuk bekerja di *home industri* yang terdapat di lingkungan masyarakat pesantren.

Para santri berasal dari lapisan masyarakat sekitar, Jawa Timur, Jawa Tengah dan daerah-daerah lain termasuk juga daerah luar Jawa, seperti dari Lampung, Kalimantan dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Pondok pesantren Nurul Hidayah yang berorientasi pada pola pengajaran salafiyah, maka secara otomatis pendidikan yang dilakukan oleh pesantren tersebut masih bersifat tradisional, yaitu hanya mempelajari ilmu keagamaan saja. Metode pengajaran yang digunakan masih menekankan pola *static view*, yaitu peserta didik (santri) berposisi sebagai objek *transfer of knowledge* semata, tanpa ada dialog yang terbuka antara ustadz dan santri.<sup>9</sup>

Hubungan dan kerjasama antara warga pesantren di satu pihak dan warga masyarakat Desa Bandung di lain pihak meliputi berbagai aspek kehidupan, yaitu di bidang keagamaan, sosial dan ekonomi. Namun demikian, yang tampaknya paling menonjol adalah kerjasama yang bersifat ekonomi. Kehidupan unikny Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini yaitu pesantren tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat dengan segala aktivitasnya. Hubungannya simbiosis mutualisme yaitu saling memberi manfaat dan penuh dengan rasa kekeluargaan. Para santri dapat mengandalkan masyarakat (bekerja) guna memenuhi kebutuhan ekonominya. Para santri di dalam memenuhi kebutuhan ekonominya dengan

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz, *Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah* (Kebumen 2005), hlm. 15

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Kyai Kholawi, Tanggal 4 Maret 2007

menjadi karyawannya, sedangkan sebagian para santri putri di dalam mengisi waktu luangnya yaitu dengan berkerja membantu pekerjaan Ibu-ibu rumah tangga. Desa Bandung yang sangat terkenal dengan industri rumah tangganya seperti peci, kopiah, tas, topi, dasi dan lainnya sangat berpengaruh terhadap kehidupan para santri di pesantren Nurul Hidayah. Di antara pengaruh tersebut yaitu para santri bisa mendapatkan banyak keterampilan dan terpenuhinya kebutuhan ekonomi dan masyarakat Desa Bandung menjadi tidak kewalahan dalam mencari tenaga kerjanya.<sup>10</sup>

Terciptanya lapangan kerja di Desa Bandung semula adalah upaya mensejahterakan masyarakat sekitar yang kemudian melibatkan santri pondok pesantren dengan bentuk kerja sama. Hal itu hanya berjalan dengan amat sederhana, artinya di mana terdapat waktu luang, santri oleh pengasuh pondok pesantren diperkenankan untuk bekerja di berbagai industri rumah tangga yang ada di Desa Bandung. Selain itu pesantren juga ingin mengurangi anggapan bahwa pesantren adalah komunitas yang mengurus masalah keakhiratan saja. Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki obsesi untuk selalu menghidupkan agama Allah SWT yaitu, membentuk masyarakat muslim yang madani sekaligus dalam rangka ikut berpartisipasi mensukseskan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan.<sup>11</sup>

Karena itu, Pondok Pesantren Nurul Hidayah berusaha menciptakan pesantren yang aktivitasnya dapat bersentuhan langsung dengan aktivitas masyarakat dan dapat bekerjasama, baik dalam segi ekonomi maupun sosial-

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Kyai Kholawi, Tanggal 4 Maret 2007

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Jeni (warga ), Tanggal 6 Maret 2007

keagamaan. Aktivitas ekonomi misalnya, diharapkan ada timbal balik antara pihak pondok dengan *home industri* yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bandung Kebumen. Adapun aspek sosial keagamaan diharapkan antara pihak santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan pihak masyarakat sekitar dapat saling mempengaruhi dan saling bekerjasama satu sama lain. Masyarakat dapat memonitoring secara langsung terhadap aktivitas santri pondok pesantren, demikian juga santri, diharapkan nilai-nilai keagamaan yang dikemas dalam aktivitas pondok bersinggungan langsung dengan tradisi dan adat masyarakat sekitar.

Hal semacam inilah yang menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang sejarah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung yang dalam perkembangannya menjalin kerjasama dengan masyarakat Desa Bandung dalam bidang ekonomi khususnya dan sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaan.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang yang penulis paparkan di atas dan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka penulis dalam mengangkat objek penelitian tentang Pondok Pesantren Nurul Hidayah desa Bandung, Kebumen, membatasi hal yang erat kaitannya dengan penelitian, yaitu kerjasama Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan masyarakat Desa Bandung dan pengaruhnya terhadap pesantren sendiri, masyarakat Desa Bandung dan para santrinya.

Skripsi yang berjudul “Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kebumen Jawa Tengah”, maksudnya untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah



berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan kerjasamanya dengan masyarakat setempat. Batasan waktunya 1992-2006, karena tahun 1992 merupakan awal berdirinya pondok tersebut, sedangkan tahun 2006 adalah tahun terakhir dari penelitian yang penulis lakukan. Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang walaupun terletak di desa dan dengan sistem pendidikan yang masih bersifat tradisional, tetapi sudah cukup mampu mengolah sumber daya manusia yang taat beragama, berguna bagi orang lain, memiliki ketrampilan dan dapat hidup mandiri serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat di Desa Bandung khususnya.

Industri rumah tangga yang ada di Desa Bandung Kebumen adalah sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Bandung yang berupaya mensejahterakan masyarakat sekitar yang kemudian melibatkan santri pondok pesantren dengan bentuk kerja sama. Dari sini peneliti harus bisa menjawab bagaimana proses kerjasama antara Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan masyarakat Desa Bandung, khususnya dalam bidang ekonomi dan pengaruhnya terhadap para santri, masyarakat dan Pesantren Nurul Hidayah sendiri.

Kajian mengenai Pondok pesantren ini difokuskan terhadap permasalahannya pada aspek historis, keagamaan, sosial dan ekonomi. Untuk itu dalam penjabaran permasalahan ini, dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan bagaimana aktivitas santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan masyarakat Desa Bandung dalam bidang ekonomi, sosial kemasyarakatan,

dan sosial keagamaan dan pengaruh kerjasama tersebut terhadap pesantren Nurul Hidayah, masyarakat dan para santrinya?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejarah Pondok Pesantren Nurul Hidayah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas dan kehidupan santrinya di tengah-tengah masyarakat desa Bandung.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kerjasama antara Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan masyarakat Desa Bandung dalam bidang ekonomi, sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan.

Penulisan skripsi ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Sebagai upaya mendokumentasikan sejarah lokal khususnya Pondok pesantren Nurul Hidayah di desa Bandung.
2. Sebagai media informasi dan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Adab dan lembaga-lembaga yang lain, juga untuk khalayak ramai.
3. Diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan Islam, dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat Islam.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan dunia pesantren yang tentunya bukan merupakan penelitian yang baru. Dunia pesantren dengan segala pernak-perniknya merupakan kancah penelitian yang tidak pernah kering

dari ide-ide dan fenomena menarik untuk digali. Oleh karenanya para peneliti telah melakukan berbagai penelaahan dunia pesantren dari berbagai aspek yaitu keagamaan, sosiologis, historis, antropologis, pendidikan, dan aspek lainnya.

Tema tentang pondok pesantren adalah sebuah tema yang sebelumnya telah banyak dituangkan, baik ke dalam skripsi ataupun tesis, namun sebagian besar dari penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut adalah terhadap pesantren modern. Berbeda dengan penelitian-penelitian lain, penelitian ini berupaya membahas pesantren salafiyah atau pesantren tradisional.

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, beberapa buku sebagai penunjang mengenai pondok pesantren, telah banyak diterbitkan, salah satunya buku berjudul *Menelusuri Jejak Pesantren*, terbitan pustaka Alief Press, Yogyakarta, 2004, karangan Suismanto, melukiskan gambaran kehidupan pesantren dan proses perkembangannya serta peran pesantren dalam usaha kebangkitan Islam di Indonesia.

Dalam buku lain berjudul *Pesantren Masa Datang dan Tiga Tipe Kyainya*, dalam *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, yang ditulis oleh Masdar F. Mas'udi, terbitan P3M, Jakarta, 1989, melukiskan tentang bagaimana pesantren menghadapi tantangan masa depan. Lebih jauh tulisan Masdar F. Mas'udi memberikan kritik terhadap konsep yang digunakan oleh pesantren dan model kepemimpinan serta tipe kyai. Masdar mengemukakan bahwa pesantren di masa datang tidak harus diasuh dan dilahirkan oleh seorang tokoh dengan predikat kyai. Akan tetapi pesantren bisa dilahirkan dari sebuah lembaga yayasan, atau sebuah

organisasi dengan kepemimpinan yang lebih berfungsi sebagai manager atau direktur.

Buku *Titik Tengkar Pesantren*, oleh Hamdan Farchan dan Syarifuddin, terbitan Pilar Media, Yogyakarta, 2005. Buku ini membahas pesantren dengan fokus utama pada dinamika–dinamika yang terjadi di lingkungan pesantren. Buku ini membahas pesantren dalam kajian sosiologis, tidak sebatas menjadi institusi pendidikan saja, tetapi juga merupakan sebuah sistem sosial komunitas.

Tulisan tentang Pondok Pesantren Nurul Hidayah, pernah ditulis oleh Abdul Aziz, seorang santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan judul *Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah*. Kebumen, 2005. Dalam buku singkat ini dijelaskan tentang potret sekilas dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan biografi pendiri dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah, yaitu Kyai Kholawi dan para pembantu pengasuh. Sementara itu, kerjasama antara Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan masyarakat Desa Bandung dalam tulisan ini tidak dijelaskan sama sekali.

Skripsi ini membahas aspek historis, ekonomi, sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Empat aspek ini dijadikan objek kajian secara lebih mendalam untuk melihat pondok pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen. Pembahasan tentang pondok pesantren yang berkaitan dengan empat aspek yaitu historis, ekonomi, sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan sepengetahuan penulis belum pernah dibahas dalam skripsi maupun buku yang telah diuraikan di atas.

### E. Landasan Teori

Pada masa sekarang ini, pondok pesantren dituntut agar lebih menunjukkan peranannya bersama bagi masyarakat dan agama. Dalam rangka Pembangunan Nasional dewasa ini, hendaknya pondok pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat. Untuk itu perlu diketahui tentang pembinaan pondok pesantren, agar pondok mampu berpijak dalam menanggapi perkembangan dan tuntutan masyarakat.

Pesantren dalam terminologi keagamaan merupakan institusi pendidikan Islam, namun demikian pesantren secara sosiologis merupakan *icon* sosial yang memiliki pranata tersendiri. Keberadaan pesantren tidak terbatas sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat : kyai, santri, asrama, masjid dan sistem pendidikan, lebih dari itu pesantren dengan kewibawaan kultural yang dimiliki mempunyai fungsi-fungsi sosial kemasyarakatan yang luas.<sup>12</sup>

Teori sosiologi berusaha menyelidiki persoalan-persoalan umum dalam masyarakat dengan maksud untuk menemukan dan menafsirkan kenyataan-kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Sosiologi juga bertujuan untuk mempelajari problema-problema sosial. Dalam hal ini, untuk mempelajari lebih jauh kondisi sosial masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Hidayah, dan hubungan timbal balik antara pondok pesantren dan masyarakat, maka penulis menggunakan teori sosiologinya Charles Harton Cooley. Menurut teori Charles Harton Cooley yang mengemukakan konsepsi mengenai hubungan timbal balik bahwa antara individu dan masyarakat memiliki hubungan jalinkelindan yang

---

<sup>12</sup>Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengar Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 63-64

tidak dapat dipisahkan.<sup>13</sup> Artinya, menurut teori ini santri pondok pesantren sebagai unit kecil masyarakat mesti memiliki kerekatan hubungan yang saling membutuhkan dengan masyarakat Desa Bundung dan hal itu terwujud dalam bentuk kerjasama.

Lebih lanjut Charles Harton Cooley menjelaskan, bahwa untuk memulai hubungan timbal balik, terlebih dahulu dia membahas perkembangan kehidupan manusia sejak dia dilahirkan, dan pada waktu manusia berada di bawah dominasi kelompok utama (*primary group*). Kelompok utama ditandai dengan saling mengenal antara warga serta kerja sama pribadi yang erat. Bentuk kerja sama tersebut adalah tercermin dalam peleburan individu-individu dalam satu kelompok, sehingga tujuan individu juga dapat dilengkapi dan menjadi satu tujuan dengan kelompok atau komunitas masyarakat. Cooley dalam mengemukakan teorinya terpengaruh oleh aliran romantik yang mengidamkan kehidupan bersama, rukun, dan damai, sebagaimana dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang masih bersahaja.<sup>14</sup> Sebagai makhluk sosial tentunya penting untuk melakukan kontak sosial dan komunikasi dengan masyarakat sekitarnya bagi terwujudnya interaksi sosial.

Salah satu faktor penting agar pesantren tetap *survive* adalah terkait dengan seberapa jauh hubungan dan kerjasama yang telah dilakukan antara Pesantren dengan masyarakat. Terlepas dari plus minus yang dimiliki oleh pondok pesantren, paling tidak lembaga pendidikan pesantren yang lahir di tengah-tengah

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm.371

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 401

masyarakat selalu disorot sebagai wahana khazanah ilmu keagamaan, yang perannya di masyarakat begitu besar. Untuk itu pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan sosiologi yang menekankan pada aspek interaksi sosial para santri dengan masyarakat di Desa Bandung pada khususnya. Antara santri dengan masyarakat desa Bandung telah menjalin hubungan kerjasama di bidang ekonomi khususnya, sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Untuk mempertajam analisis masalah di atas maka penelitian ini juga menggunakan teori fungsionalisme strukturalnya Robert Merton. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan yang berpolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama dan mengikat peran serta manusia itu sendiri.<sup>15</sup>

Teori Fungsionalisme struktural menekankan kepada keteraturan (*order*) serta mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain, begitu juga dengan Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang selalu fungsional terhadap yang lain, yaitu terdapat hubungan timbal balik antara pesantren dengan masyarakat di Desa Bandung Kebumen. Menurut Merton teori fungsionalisme struktural terbagi dua macam pertama,

---

<sup>15</sup> Thomas FO Dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.3

konsep fungsi nyata (*manifest*). Kedua, fungsi tersembunyi (*latent*). Konsep fungsi nyata bagi Merton merupakan fungsi yang diharapkan dapat fungsional di dalam kehidupan masyarakat.<sup>16</sup> Dalam konteks hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam bidang sosial ekonomi misalnya, diharapkan ada timbal balik yang menguntungkan, yaitu para santri bisa mendapatkan banyak keterampilan dari adanya *home industri* yang ada di Desa Bandung dan masyarakat pun akan lebih meningkat dalam hal produktivitas kerjanya. Teori fungsional ini memang memandang segala pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat tertentu serba fungsional dalam arti hal-hal yang sifatnya positif.<sup>17</sup> Teori fungsional menumbuhkan perhatian kita pada sumbangan fungsional agama yang diberikan kepada sistem sosial.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu rekonstruksi masa lampau melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis kejadian masa lalu berdasarkan data yang ada. Beberapa tahapan untuk melakukan penelitian ini yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Heuristik adalah pengumpulan sumber-sumber sejarah baik lisan maupun tulisan dengan menyesuaikan jenis sejarah yang peneliti angkat. Dalam hal ini sumber yang dipakai mencakup sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>16</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Keenam (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm.141

<sup>17</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 21-23



Data tentang Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat diperoleh dengan beberapa cara di antaranya:

- a. Studi Kepustakaan, yaitu cara mencari sumber tertulis yang dapat memberikan informasi, baik yang berbentuk buku-buku, maupun data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, penelitian terhadap dokumen juga dilakukan.
- b. Observasi, adalah cara yang digunakan dalam penelitian, yaitu dengan melakukan pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup> Di sini peneliti mengamati aktivitas santri di Pesantren Nurul Hidayah maupun dalam hubungannya dengan masyarakat Desa Bandung.
- c. Wawancara, adalah upaya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>19</sup> Dalam hal ini, informasi yang didapatkan adalah berupa sejarah lisan, yaitu dari tokoh pendiri Pondok pesantren Nurul Hidayah sebagai tokoh utama maupun para santri, dewan pengasuh serta warga Desa Bandung Kebumen.

Konsekuensi logis di dalam metode sejarah, bahwa sumber-sumber itu kemudian diuji keaslian dan kesahihannya melalui kritik ekstern dan intern. Kritik secara ekstern, yaitu meneliti otentitas sumber dengan melakukan evaluasi terhadap sumber yang ada sehingga diperoleh sumber yang akurat. Kritik secara intern, yaitu meneliti kebenaran sumber dengan melakukan perbandingan data tertulis dengan informasi yang diperoleh dari wawancara. Setelah pengujian dan

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm.42

<sup>19</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LPJES, 1995), hlm. 152

Data tentang Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat diperoleh dengan beberapa cara di antaranya:

- a. Studi Kepustakaan, yaitu cara mencari sumber tertulis yang dapat memberikan informasi, baik yang berbentuk buku-buku, maupun data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, penelitian terhadap dokumen juga dilakukan.
- b. Observasi, adalah cara yang digunakan dalam penelitian, yaitu dengan melakukan pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup> Di sini peneliti mengamati aktivitas santri di Pesantren Nurul Hidayah maupun dalam hubungannya dengan masyarakat Desa Bandung.
- c. Wawancara, adalah upaya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>19</sup> Dalam hal ini, informasi yang didapatkan adalah berupa sejarah lisan, yaitu dari tokoh pendiri Pondok pesantren Nurul Hidayah sebagai tokoh utama maupun para santri, dewan pengasuh serta warga Desa Bandung Kebumen.

Konsekuensi logis di dalam metode sejarah, bahwa sumber-sumber itu kemudian diuji keaslian dan kesahihannya melalui kritik ekstern dan intern. Kritik secara ekstern, yaitu meneliti otentitas sumber dengan melakukan evaluasi terhadap sumber yang ada sehingga diperoleh sumber yang akurat. Kritik secara intern, yaitu meneliti kebenaran sumber dengan melakukan perbandingan data tertulis dengan informasi yang diperoleh dari wawancara. Setelah pengujian dan

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm.42

<sup>19</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 152

analisis data dilakukan, maka fakta-fakta yang diperoleh disintesis melalui eksplanasi sejarah. Penulisan sebagai tahap akhir dari prosedur penelitian sejarah ini diusahakan dengan selalu memperhatikan aspek kronologis, sedangkan penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan objek penelitian.<sup>20</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yaitu bab I, pendahuluan, yang terdiri dari beberapa bagian yang berisi, latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diungkapkan gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai pedoman pembahasan berikutnya.

Bab II, dalam bab ini diterangkan gambaran umum Desa Bandung Kebumen, meliputi letak geografis, kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial kemasyarakatan dan kondisi sosial ekonomi.

Bab III, dalam bab ini diterangkan gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang meliputi, latar belakang berdirinya pesantren, aktivitas santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah, sarana dan prasarana yang ada di pesantren

---

<sup>20</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penulisan Sejarah* ( Jakarta: Logos, 1990), hlm.93

serta struktur organisasi pesantren, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Hidayah sebagai objek penelitian.

Bab IV, bab ini menerangkan kerjasama Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan warga desa Bandung Kebumen. Pada pembahasan ini meliputi kerjasama di bidang sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi, karena dalam bidang inilah yang menarik untuk diteliti. Dalam bab ini juga di jelaskan dari pengaruh dengan adanya kerjasama tersebut terhadap Pesantren Nurul Hidayah, masyarakat dan para santri.

Bab V, bab ini merupakan bab terakhir berupa kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian dan saran untuk perkembangan Pondok Pesantren Nurul Hidayah menuju yang lebih baik lagi dan maju.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang berdiri tahun 1992 telah menjadi catatan sendiri dalam wacana kepesantrenan yang ada di kabupaten kebumen. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu dari Kyai Kholawi yang juga sebagai pengasuh hingga sekarang yang merasa perlu dan pentingnya sebuah lembaga pendidikan Islam di desa Bandung yang bernama pondok pesantren. Baginya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan alternatif yang bisa menerima semua lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial-ekonomi. Pondok Pesantren Nurul Hidayah masih merupakan pesantren salafiah, tetapi walaupun usianya masih relatif muda dan letaknya di desa, namun selalu menunjukkan grafik perkembangan, sebagai contohnya secara fisik sudah banyak mengalami perkembangan, terlihat dari tahun ke tahun selalu bertambah gedung asrama yang kesemuanya dibangun dua lantai. Begitu juga pada jumlah santri yang ada, tingkat populasinya selalu bertambah.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah mempunyai pengaruh yaitu pengaruh intern dan pengaruh ekstern. Di antara pengaruh intern adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah mampu mencetak para generasi muda yaitu santri-santrinya yang menguasai ilmu keislaman dan ilmu dalam pendidikan formalpun tidak ketinggalan, serta mengarahkan santri dalam membentuk pribadi yang populis agamis, berakhlak dan mempunyai *skill and knowledge*. Adapun pengaruh ekstern di antaranya yaitu berkat kerjasama yang terjalin antara Pondok Pesantren Nurul

Hidayah dengan masyarakat Desa Bandung dalam bidang keagamaan dan sosial adalah setelah Pondok Pesantren Nurul Hidayah berdiri di Desa Bandung, suasana keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang dulunya masih ada bentuk-bentuk perbuatan maksiat, seperti anak-anak muda yang minum-minuman keras, tawuran, pergaulan bebas, tapi kini Desa Bandung telah berubah menjadi kawasan yang sangat agamis dan sebagai pusat dakwah. Selain itu pengaruh yang menonjol adalah dalam bidang perekonomian, dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Hidayah masyarakat tidak perlu bingung untuk mencari tenaga kerja untuk bekerja di *home industry* miliknya, begitupun sebaliknya dengan adanya *home industry* di Desa Bandung dapat memberi lapangan kerja bagi para santri dan para santri dapat memperoleh keterampilan di bidang jahit menjahit khususnya, sehingga tercipta generasi muda yang mandiri dan berketrampilan dan hal ini tidak mengganggu atau bahkan mengurangi efektivitas para santri dalam proses belajar mengajar (menuntut ilmu) di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

## **B. Saran**

1. Guna meningkatkan kualitas belajar mengajar santri-santrinya di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, maka perlu ditingkatkan sarana dan prasarana yang lebih memadai, sehingga akan lebih banyak diminati dan dikenal oleh masyarakat Kabupaten Kebumen khususnya dan masyarakat luas pada umumnya serta menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah sebagai pesantren yang mempunyai nilai tawar maupun kualitas yang lebih

dibandingkan dengan pesantren yang lain yang ada di Kabupaten Kebumen.

2. Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah pesantren yang usianya masih relatif muda dan masih merupakan pesantren tradisional (salaf) adalah pondok pesantren yang belum besar dengan jumlah santri kurang lebih 900 santri, baik santri yang menetap di asrama maupun santri kalong. Untuk menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah sebuah pesantren yang besar dan modern, maka kualitas dan komitmen dari para pengurus dan tenaga pengajar sebagai SDM harus ditingkatkan.
3. Untuk menata manajemen Pondok Pesantren Nurul Hidayah agar lebih maju banyak hal yang harus dibenahi guna menciptakan pesantren yang mandiri dan mampu meningkatkan kualitasnya ke depan di antaranya dengan mengadopsi manajemen modern, membuat wirausaha dan membuat network ekonomi.
4. Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga kebanggaan umat Islam dan merupakan salah satu basis kekuatan umat Islam di dalam menghadapi segala tantangan dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri, dari hal itulah partisipasi kita sangat diperlukan untuk melestarikan dan mengembangkan agar pondok pesantren benar-benar menjadi kebanggaan umat Islam.

Akhirnya segala puji dan syukur kami panjatkan dan dipersembahkan pada Allah SWT, bahwa hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa suatu halangan yang berarti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah*. Bandung : Kebumen, 2005.
- Arsip Pedoman Tata cara Pemilihan Anggota BPD*, Kebumen: 2000.
- Dawam Rahardjo. "Pesantren Masa Datang dan Tiga Tipe Kiainya", dalam "Dawam Rahadjo" Jakarta : P3M, 1989
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos, 1990.
- Elizabeth K, Nothingham. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 13, Jakarta : Cipta Adi pustaka, 1990.
- FO Dea, Thomas. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hamdan Furehan dan Syurifuddin. *Titik Tengkuk Pesantren*. Jukurtu : Pillur Mediu, 2005.
- Kaelan. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Marwan Sardijo. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti, 1982.
- Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S, 1995.
- Nur Khikmah. *Tata Kerja Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Hidayah*. 2006.
- Profil Desa/Kelurahan Bandung*, Kebumen: 2006
- Ritzer George dan Douglas J, Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi Keenam, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ritzer George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sindu Galba. *Pesantren Sebagai Wadah Komunukasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

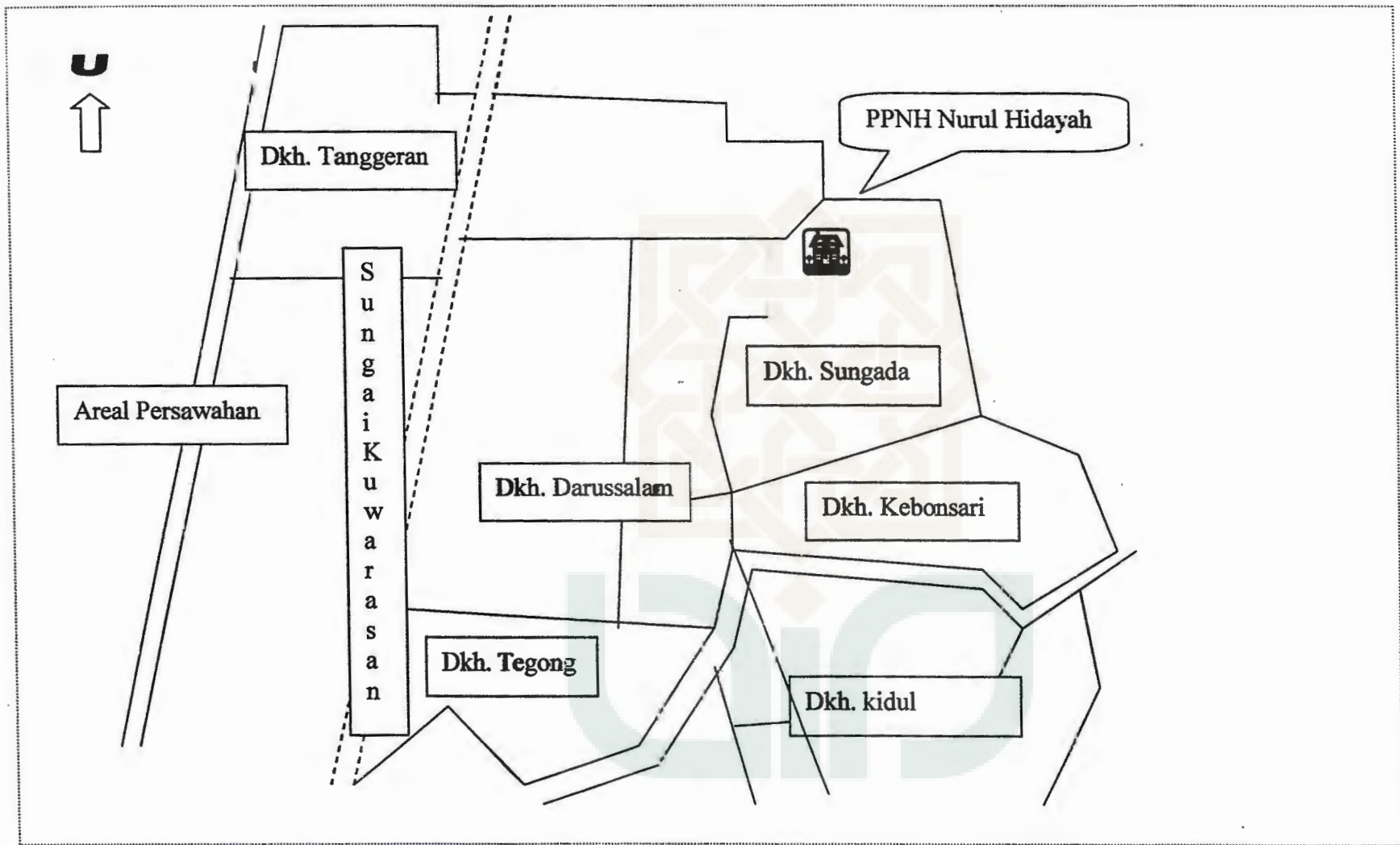


Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Suisanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta : Alief Press, 2004.

Zamakhsari Dhofier. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1997.





### Daftar Nama Responden

NO	Nama	Umur	Status/Pekerjaan
1	Kyai Kholawl	45 tahun	Pengasuh
2	Ibu Anisah Yusuf	35 tahun	Ibu dewan pengasuh
3	Bapak Salim	45 tahun	Kepala desa (Lurah)
4	Bapak. H. Ma'ruf	52 tahun	Ketua NU Kecamatan Kebumen, pengusaha peci dan dewan guru PPNH.
5	Bapak.H. Kharir Ghozali	48 tahun	Ketua LKMD desa Bandung dan pengusaha peci.
6	Sdri.Nur Hikmah	22 tahun	Santri (Ketua santi putri)
7	Sdr.Amin Syaputra	25 tahun	Santri (Ketua santri putra)
8	Sdri.Karomah	25 tahun	Santri
9	Bapak Jeni	28 tahun	Warga
10	Bapak Nadir	50 tahun	Kepala dukuh
11	Ibu Robihatun	50 tahun	Warga
12	Dan para santri putra putri.	-	Santri



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

Nomor : 07/0967  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 19 Februari 2007  
Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah  
C.q. Ka. Bakesbanglinmas

di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. ADAB - UIN "SUKA" Yk

Nomor : UIN.02/TUA/PP.00.9/259/2007

Tanggal : 27 Januari 2007

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : SITI MUTOHIROH  
No. Mhs. : 03121469/AY/SPI  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul Penelitian : PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH DESA BANDUNG KEBUMEN JAWA TENGAH 1992-2006

Waktu : 19 Februari 2007 s/d 19 Mei 2007

Lokasi : KEBUMEN - PROP. JATENG

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY  
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. ADAB - UIN "SUKA" YK
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No.2 Telp.(0287) 381570 Kebumen - 54311

Kepada ;

Nomor : 071 1 / 044  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin pelaksanaan survey/  
Penelitian

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa  
Bandung Kebumen

Di-

KEBUMEN

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kebumen , Nomor 070 / 171 / II / 2007 tanggal 21 Februari 2007, Pelaksanaan Ijin Survey / Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa di Dinas / Instansi / Daerah Saudara akan dilaksanakan Survey/Penelitian oleh :

1. Nama : SITI MUTOHIROH
2. Pekerjaan : Mahasiswa.
3. Alamat : UIN - SUKA Yk.
4. Ponanggung Jawab : Zumrotul Latifah, S.Ag; M. Iium
5. Maksud Tujuan : Survey/ Penelitian  
Dengan judul : " Pondok Pesantren Nurul Hidayah  
Desa Bandung Kebumen Jawa Tengah 1992 - 2006 "

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

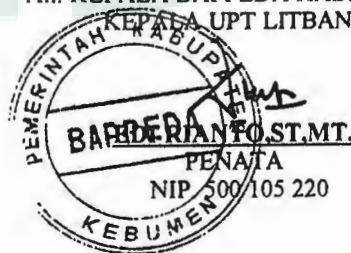
- a. Pelaksanaan Rsearch/Survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah rsearch/survey selasai diharuskan menyerahkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen dan Perpustakaan Daerah.

Surat ijin Survey / Penelitian ini berlaku mulai tanggal 27 Februari sampai dengan 19 Mei 2007

Demikian surat Ijin Survey / Penelitian ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 27 Februari 2007

An. KEPALA BAPPEDA KAB. KEBUMEN  
KEPALA UPT LITBANG



Tembusan :  
1. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 21 Feb 2007.

Kepada

Yth. BUPATI KEBUMEN

UP. KA. KESBANG & LINMAS

DI

KEBUMEN.

Nomor : 070/ 171/II/2007.  
Sifat :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk Surat dari : GUBERNUR DIY  
Tanggal : 19 Feb 2007  
Nomor : 070/967

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : SITI MUTOHIROH  
Alamat : UIN-SUKA Tk  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian judul :

" PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH DESA BANDUNG KEBUMEN JAWA TENGAH  
1992-2006 "

Penanggung Jawab : ZUMROTUL LATIFAH, S.Ag, M.Hum  
Peserta : -  
Lokasi : Kab. Kebumen  
Waktu : 21 Feb - 19 Mei 2007

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS  
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

  
Drs. AGUS HARIYANTO

Pembina NIP : 010 217 774



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Mutohiroh  
Tempat dan tanggal Lahir : Kebumen, 17 April 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 03121469  
Fakultas : Adab

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Patalan  
Kecamatan : Jetis  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal ..... 10 Juni ..... s.d. .... 9 Juli ..... 2006, dengan nilai ..90.00... ( A ).  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/186/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

Nama : Siti Mutohiroh  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 17 April 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 03121469  
Fakultas : Adab

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Relawan (setara KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah di :

Lokasi/Desa : Patalen  
Kecamatan : Jetis  
Kabupaten / Kotamadya : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juni s.d. 9 Juli 2006 (satu bulan).

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis, populis dan sensitif* terhadap penderitaan sesama.



Yogyakarta, 17 Juli 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



**UNIT KEGIATAN MAHASISWA  
PADUAN SUARA MAHASISWA "GITA SAVANA"  
IAIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA**

**PIAGAM PENGHARGAAN**

No. 31/A/PSM"GS"/VII/2004

**Keluarga Besar**

**Paduan Suara Mahasiswa "Gita Savana" IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Memberikan Penghargaan Kepada :**

*Siti Mutohiroh*

**Sebagai**

**Peserta**

**Dalam Kegiatan Penerimaan Anggota Baru  
UKM Paduan Suara Mahasiswa "Gita Savana" IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta  
pada tanggal 28 Juni - 1 Juli 2004**

**Jogjakarta, 1 Juli 2004**

**Pengurus UKM Paduan Suara Mahasiswa "Gita Savana"  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta**

Ketua

*Wahidul Izzati*  
Wahidul Izzati

Sekretaris

*Siti Saidah*  
Siti Saidah





Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah (Kyai Kholawi) beserta istri dan sebagian santri putri



Nampak masyarakat Desa Bandung berbondong-bondong bekerja bakti dan gotong-royong untuk mendirikan pesantren supaya lekas berdiri



Masjid Pondok Pesantren Nurul Hidayah



Sebagian dari gedung asrama santri putri



Kopcrasi: Salah satu prasarana di Pondok Pesantren Nurul Hidayah



Wartel: Prasarana di Pesantren Nurul Hidayah



Nampak para santri putra sedang bekerja sebagai karyawan di *home industry* di Desa Bandung (sedang menjahit peci)



Nampak para santri putra sedang bekerja (packing) peci



Nampak santri putri yang sedang mengisi waktu luangnya ketika sedang tidak menuntut ilmu untuk bekerja membantu pekerjaan Ibu-ibu rumah tangga di Desa Bandung



Sama seperti dengan di atas



Nampak para santri putrid sedang mengaji dengan menggunakan metode bandungan (bersama-sama)



Nampak santri putri TPA beserta ustadzah



**Nampak sebagian santri putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah**



**Nampak sebagian santri putri Pondok Pesantren Nurul Hidayah**



Kantor santri putra Pesantren Nurul Hidayah



Bagian dari gedung asrama santri putra

